

HUBUNGAN SIKAP, MOTIVASI, DAN PERILAKU IBU DALAM MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNI II KABUPATEN PEKALONGAN

Romi Rofiani¹, Ratnawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ners STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
email : romirofiani200294@yahoo.com

²Program Studi Ners STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
email : Ratnawati2704@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of anemia among pregnant women of third trimester as high as 24.85%. The fulfillment of iron during pregnancy is influenced by attitudes and behaviour. Iron consumption practice is influenced by mother's motivation. This study is aimed at determining the relationship between attitude, motivation, and behavior of a mother in consuming tablet Fe and the incident of anemia among pregnant mother's at trimester III at Public Health Center of Kedungwuni II Pekalongan Regency. Design at this study used descriptive correlative, with cross sectional approach it used purposive sampling technique. The number of samples were 96 respondents. Univariate analysis used distribution of frequency and for bivariate analysis at used chi square. The result of study showed more than half of pregnant mother of trimester III had less good attitude, good motivation, and bad behavior in consuming tablet Fe and also most pregnant women of the third trimester got anemia. This research discover that there is a relationship the attitude, motivation, and behavior of mother in consuming tablet Fe and the incident anemia in pregnant the mothers at trimester III in Public Health Centet of Kedungwuni II Pekalongan Regency with ρ value $0,000 \leq \alpha (0,05)$. It Is suggested that health workers should increase the monitoring to the implementation of giving tablet Fe and the education program about importance of consuming tablet Fe.

Keywords : Mothers Attitude, Mother Motivation, Mother Behavior, anemia in pregnancy

1. PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi penurunan kadar hemoglobin yang terjadi selama kehamilan yang disebabkan oleh ekspansi volume plasma yang lebih besar dari pada peningkatan hemoglobin dan volume sel darah merah pada kehamilan normal. Anemia pada kehamilan erat kaitannya dengan defisiensi zat besi dan kehilangan darah akut karena kehilangan darah dalam jumlah yang besar disertai dengan hilangnya zat besi hemoglobin dapat menjadi anemia defisiensi zat besi (Leveno 2009, h.646). Anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama dinegara berkembang Proverawati (2010 h.131). Perubahan fisiologis pada masa

kehamilan dapat memengaruhi jumlah sel darah merah normal pada kehamilan. Peningkatan jumlah eritrosit menjadi salah satu faktor penyebab peningkatan kebutuhan akan zat besi selama kehamilan, sementara produksi sel darah merah terus meningkat hingga akhir periode kehamilan (Varney 2006, h.623).

Prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di dunia adalah 41,8% dengan perincian 57,1% Afrika menduduki peringkat pertama, Asia sebesar 48,2%, Eropa sebesar 25,1% dan 24,1% Amerika (WHO, 2008). Anemia zat besi dialami 1/5 penduduk dunia terutama di negara berkembang. Menurut Proverawati (2010 h.131) WHO melaporkan ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-

75% dan meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amani (2012) di Palestina mengungkapkan bahwa anemia pada ibu hamil trimester ketiga sebesar 69 % lebih besar dibandingkan dengan trimester kedua 31%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Tjiiong, HS dalam Manuaba 2010, hh.237-238) menemukan angka anemia pada ibu hamil masih relatif tinggi sebanyak 3,8% terjadi pada trimester I, 13,6% trimester II, dan terbanyak pada trimester III sebanyak 24,85 .

Masa kehamilan menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi. Janin yang sedang berkembang memerlukan sejumlah zat besi dari ibunya sampai usia 5-6 bulan setelah lahir sehingga kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan. Kekurangan konsumsi zat besi dapat meningkatkan resiko ibu hamil mengalami defisiensi besi dikarenakan saat memasuki trimester ketiga ibu mengalami hemodilusi atau pengenceran. Hal ini dikarenakan produksi cairan lebih banyak sehingga kebutuhan sel darah merah meningkat (Indriyani, Dian, 2013, h.70).

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan waktu persalinan sehingga membahayakan jiwa ibu. Selain itu dapat mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan dan berat badan bayi rendah (Pudiasuti, R D, 2012, h.200).

Menurut Pudiasuti, R D (2011, h.104) bahaya anemia pada janin bisa mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat, lahir prematur, lahir dengan cacat bawaan, atau lahir dengan cadangan zat besi yang kurang. WHO melaporkan 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi. Hasil persalinan pada

wanita hamil yang mengalami anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% angka kematian neonatal.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rahmaniar MB (2011) menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan Kekurangan Energi Kronis (KEK) hal ini disebabkan karena rendahnya zat besi tidak sesuai dengan rata-rata AKG zat besi untuk ibu hamil, yaitu 26 mg per hari, sehingga mengakibatkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelly Agustini Simanjuntak (2009) menyatakan ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Ibu hamil dengan anemia mempunyai kecenderungan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Hal ini didasarkan pada hasil persamaan regresi logistik yang diperoleh bahwa ibu hamil yang memiliki kadar Hb < 11,0 gr% maka probabilitas melahirkan bayi yang BBLR adalah 23 %.

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup dan makan tablet tambah darah sehari 1 tablet/minimal 90 tablet selama hamil. Di Indonesia telah lama diprogramkan oleh pemerintah dengan pemberian suplemen besi selama masa kehamilan sebanyak 90 tablet (Pudiasuti R D, 2011, h.104). Ibu hamil seharusnya memiliki kadar hemoglobin >11 g/dl.

Kebutuhan zat besi selama masa kehamilan berbeda tiap trimesternya. Konsumsi zat besi pada trimester I seringkali menyebabkan ibu hamil mengalami mual muntah karena terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Kondisi seperti ini menyebabkan ibu kehilangan selera makan sehingga ibu belum mau mengkonsumsi tablet besi. Padahal hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan janin.

Memasuki trimester kedua kebutuhan zat besi meningkat menjadi 35 mg per hari per berat badan.

Konsumsi tablet besi pada trimester II ini penting untuk mencegah kecacatan pada janin yang dikandungnya. Kemudian pada trimester ketiga kebutuhan zat besi bertambah menjadi 39 mg per hari per berat badan. Kebutuhan zat besi pada trimester III ini sangat penting terutama untuk mencegah terjadinya perdarahan postpartum (Indriyani, Dian 2013, h.71).

Pemenuhan kebutuhan zat besi selama hamil dipengaruhi oleh pengetahuan yang akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Dewi Kartikasari (2010) menunjukkan bahwa perilaku keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sebesar 79% dan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku keteraturan mengkonsumsi tablet Fe. Perilaku konsumsi zat besi selama kehamilan dipengaruhi juga oleh motivasi ibu dalam mengkonsumsi

tablet Fe. Sikap merupakan kesadaran individu untuk melakukan perbuatan atau kegiatan (Ahmadi, Abu 2007, Penelitian ini bersifat *Survey analitik*.

Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Dalam penelitian *survey analitik* dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Notoatmodjo 2010, h.37). Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam 2008, h.82). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari

h.151). Penelitian yang dilakukan oleh Amani di Palestina mengungkapkan faktor keberhasilan program pemerintah dalam pemberian tablet Fe salah satunya adalah sikap. Bahwa ibu hamil yang memiliki sikap yang baik, akan mengerti pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Penelitian mengenai sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe juga dilakukan oleh Fatricia Amanda (2012) yang menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif banyak yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 59,6% sedangkan yang bersikap yang negatif banyak yang tidak patuh yaitu 88,9%. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh sikap. Sedangkan motivasi menurut Notoatmodjo (2010, h.119) merupakan perilaku yang timbul dari diri manusia karena adanya dorongan. Oleh karena itu selain sikap, motivasi juga berpengaruh terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

2. METODE PENELITIAN

dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo 2010, hh. 37-38).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Notoatmodjo (2010, hh.124-125) mengatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive sampling* diawali dengan peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian sehingga teknik pengambilan

sampel secara *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan peneliti sendiri.

Sampel pada penelitian ini berdasarkan hasil penghitungan rumus tersebut adalah 96,04 dibulatkan menjadi 96. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi (Notoadmodjo 2010, h.130).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa 51 responden (53,1%) memiliki sikap kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil trimester III memiliki sikap kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 responden (51,0%) memiliki motivasi baik. Berdasarkan prosentase, menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil trimester III memiliki motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53 responden (55,2%) berperilaku buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61 responden (63,5%) mengalami anemia, 35 responden (36,5%) tidak mengalami anemia.

Hasil uji *chi square* yang peneliti lakukan dengan menggunakan tabel 2x2 didapatkan hasil tidak ada nilai E (ekspektasi) < 5. Dari hasil perhitungan *continuity correction* didapatkan nilai *p value* = 0.000 dengan demikian pada tingkat kepercayaan sebesar 95% $\alpha = 5\%$ didapatkan *p value* (0.000) < α (0.05) sehingga H_0 ditolak. Maka ada hubungan antara sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR=154.545 artinya ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik mempunyai risiko 154 kali lebih

tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik.

Hasil uji *chi square* untuk variabel motivasi dengan *continuity correction* didapatkan nilai *p value* = (0.000) < α (0.05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Dari analisis hubungan antara perilaku ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia dengan perhitungan *continuity correction* didapatkan nilai *p value* = 0.000 dengan demikian pada tingkat kepercayaan sebesar 95% $\alpha = 5\%$ didapatkan *p value* (0.000) < α (0.05) sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Hasil analisis diperoleh OR=196.444 artinya ibu hamil yang memiliki perilaku yang buruk mempunyai risiko 196 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki perilaku yang baik.

Pembahasan

1. Gambaran sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih kurang baik atau rendah yaitu sebanyak 51 responden (53,1%) memiliki sikap kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pada penelitian yang dilakukan ini sikap ibu hamil yang kurang baik dipengaruhi oleh sikap ibu hamil yang kurang memahami mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe yang dapat berakibat anemia defisiensi besi sehingga berpotensi melahirkan bayi prematur. Ahmadi (2007, hh.157-158) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

sikap meliputi faktor intern seperti minat dari dalam diri sendiri dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor ekstern seperti informasi yang diperoleh dari televisi, majalah dan tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet Fe. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe kurang baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Voni Silvia (2012) dengan 86 sampel dimana hasil penelitian distribusi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah menurut sikap petugas kesehatan di Wilayah Puskesmas Muaralembu Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari separuh sikap petugas terhadap ibu hamil bersikap positif sebesar 56,8%. Penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan hasil penelitian Widya Budiarni (2012) yang menunjukkan ibu hamil yang memiliki sikap yang baik sebesar 73,9% patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan sebesar 63,6% ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penyebab ketidakpatuhan pada penelitian Widya Budiarni (2012) karena responden mengalami efek samping mual dan konstipasi serta perubahan warnatinja.

2. Gambaran motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 49 responden (51,0%) memiliki motivasi baik dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memiliki motivasi yang baik karena adanya dukungan dari suami/ keluarga dan anjuran dari petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan teori McClelland dalam Notoatmojo (2010, hh.121-125) bahwa dalam diri manusia ada dua motif yaitu motivasi primer atau motif yang tidak dipelajari dan motif sekunder atau motif yang dipelajari

melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rian Hendrian (2011) bahwa 67,4% ibu hamil memiliki motivasi yang tinggi. Untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam upaya mengurangi kejadian anemia misalnya dengan terus memberikan informasi kesehatan dan memberikan dorongan untuk ibu hamil ketika memeriksakan kehamilannya untuk mengkonsumsi tablet Fe.

3. Gambaran perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian mengenai perilaku ibu hamil diperoleh 53 responden (55,2%) berperilaku buruk dalam mengkonsumsi tablet Fe. Perilaku ibu hamil yang buruk dalam mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena responden tidak mengetahui pentingnya tablet Fe bagi ibu, janin dan pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil. Selain itu responden juga menganggap bahwa tidak ada pengaruh terhadap perkembangan janin yang dikandungnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Apriningsih (2014) yang menunjukkan 61 responden (69,3%) memiliki praktek mengkonsumsi tablet Fe dengan baik. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggi dengan mayoritas kelompok SMA dan perguruan tinggi, tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang baik dalam konsumsi tablet Fe.

Penelitian yang dilakukan Apriningsih (2014) sejalan dengan penelitian Dian Ramawati, Mursiyam, Waluyo Sejati (2008) yang menyatakan perilaku yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe

adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

4. Gambaran kejadian anemia ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 61 responden (63,5%) mengalami anemia. Banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan ibu hamil memiliki sikap yang kurang baik dan perilaku yang buruk dalam mengkonsumsi tablet Fe. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami manfaat tablet besi maka ibu hamil akan menyadari bahwa tablet besi merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko anemia defisiensi besi. Sehingga ibu hamil dapat terhindar dari risiko terjadinya anemia.

Hasil penelitian Apriningsih (2014) menunjukkan bahwa 64 responden (72,7%) ibu hamil tidak mengalami anemia. Hal ini didukung dari faktor pendidikan ibu hamil dengan mayoritas kelompok SMA hingga perguruan tinggi sebesar 70,5%. Pendidikan merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang termasuk mengkonsumsi tablet besi. Penelitian yang dilakukan Apriningsih (2014) juga menunjukkan bahwa ibu hamil mayoritas memiliki sikap yang baik 72,7% dan memiliki praktik yang baik dalam mengkonsumsi tablet besi sebesar 69,3%. Konsumsi tablet zat besi yang benar adalah sebanyak 1 (satu) tablet setiap hari karena bila lebih dari dosis yang dianjurkan akan membuat ibu hamil mengalami diare, konstipasi dan mual. Mengkonsumsi tablet zat gizi besi juga harus menggunakan air putih tidak boleh menggunakan air teh atau susu karena di dalam teh mengandung zat tanin yang

menghambat penyerapan dari tablet zat besi sehingga efek tablet zat besi tersebut tidak akan maksimal.

5. Hubungan sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki sikap kurang baik sebesar 50 responden (98,0%) mengalami anemia sedangkan 1 responden (2,0%) yang memiliki sikap kurang baik tidak mengalami anemia. Dari hasil analisis diperoleh $OR=154.545$ artinya ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik mempunyai risiko 154 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik. Menurut penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsumsi tablet Fe harus diimbangi dengan sikap yang baik seperti pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dan sebagian besar ibu memiliki sikap yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani di Palestina mengungkapkan faktor keberhasilan program pemerintah dalam pemberian tablet Fe salah satunya adalah sikap. Bahwa ibu hamil yang memiliki sikap yang baik, akan mengerti pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Penelitian mengenai sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe juga dilakukan oleh Patricia Amanda (2012) yang menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif banyak yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 59,6% sedangkan yang bersikap yang negatif banyak yang tidak patuh yaitu 88,9%.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rian Hendrian (2011) yang menunjukkan 58,7% ibu hamil memiliki sikap positif dan 34,2% ibu hamil bersikap negatif memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi tablet besi. Meskipun seseorang memiliki sikap yang negatif dapat berperilaku baik apabila ada faktor yang mendukung seperti pengetahuan. Hasil penelitian Rian Hendrian (2011) diperoleh 76,92% bersikap negatif tetapi berperilaku baik dalam mengkonsumsi tablet besi karena memiliki pengetahuan yang baik. Pemenuhan kebutuhan zat besi selama hamil dipengaruhi oleh pengetahuan yang akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Dewi Kartikasari (2010) menunjukkan bahwa perilaku keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sebesar 79% dan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku keteraturan mengkonsumsi tablet Fe.

6. Hubungan motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Motivasi menurut Notoatmodjo (2010, h.119) merupakan perilaku yang timbul dari diri manusia karena adanya dorongan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 49 responden yang memiliki motivasi baik, sebesar 14 responden (28,6%) mengalami anemia sedangkan 35 responden (71,4%) tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang memiliki motivasi yang baik beralasan karena dukungan dari keluarga/ suami dan peran petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Budiarni (2012) diperoleh

bahwa motivasi merupakan faktor yang dominan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi. Sebesar 57,1% ibu hamil memiliki motivasi yang baik dikarenakan memiliki keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu dan janin. Penelitian yang dilakukan juga sejalan dengan hasil penelitian Rian Hendrian (2011) bahwa 67,4% ibu hamil memiliki motivasi yang tinggi dan variabel motivasi terbukti secara signifikan mempengaruhi perilaku ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diperlukan peran dari petugas kesehatan untuk terus memberikan dorongan bagi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan menurut Notoatmodjo (2010, hh.131-132) salah satu peningkatan motivasi adalah dengan melakukan model hubungan manusia. Model ini menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat, perlu dilakukan pengakuan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada mereka bahwa setiap orang adalah penting dan berguna bagi masyarakat.

7. Hubungan perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe erat kaitannya dengan kejadian anemia. Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden yang memiliki perilaku buruk sebesar 52 responden (98,1%) mengalami anemia dan 1 responden (1,9%) tidak mengalami anemia. Hasil analisis diperoleh OR=196.444 artinya ibu hamil yang memiliki perilaku yang buruk mempunyai risiko 196 kali lebih tinggi mengalami anemia

dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki perilaku yang baik.

Perilaku ibu hamil yang buruk dalam mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena responden kurang memahami pentingnya tablet Fe bagi ibu, janin dan pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil. Selain itu responden juga menganggap bahwa tidak ada pengaruh terhadap perkembangan janin yang dikandungnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriningsih (2014) sebesar 69,3% ibu hamil melakukan praktik mengkonsumsi tablet besi dengan baik dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara praktik ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia. Penelitian terkait perilaku ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Hendrian (2011). Perilaku konsumsi zat besi selama kehamilan dipengaruhi juga oleh motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Rian Hendrian (2011) menunjukkan variabel pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan faktor signifikan yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi tablet Fe.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil 51 responden (53,1%) memiliki sikap kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil trimester III memiliki sikap kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil 49

responden (51,0%) memiliki motivasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil trimester III memiliki motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe.

3. Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil 53 responden (55,2%) berperilaku buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III berperilaku buruk dalam mengkonsumsi tablet Fe.
4. Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil 61 responden (63,5%) mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami anemia.
5. Ada hubungan bermakna antara sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan dengan $p \text{ value} = (0,000)$.
6. Ada hubungan bermakna antara motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan dengan $p \text{ value} = (0,000)$.
7. Ada hubungan bermakna antara perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan dengan $p \text{ value} = (0,000)$.

Saran bagi bidang pelayanan dalam hal ini adalah

Puskesmas diharapkan lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan pemantauan pemberian suplemen zat besi ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Kegiatan penyuluhan pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan melalui penyuluhan ke desa-desa menggunakan lembar balik atau leaflet juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga akan timbul perilaku mengkonsumsi tablet Fe. Dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan akan berdampak baik dalam dalam keteraturan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil.

5. REFERENSI

- Ahmadi,A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amani W.M, 2007, *Iron deficienciy anemia among prenant women in Nablus District; prevalence, knowlede, attitude and practices*. An-Najah National University.
- Apringsih, *Asosiasi Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Meminum Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Di Puskesmas X Tahun*”, Skripsi, FIKES UPN Veteran Jakarta.
- Budiarni, W 2012, *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil di Semarang*”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Fatricia, A 2012, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamildalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas TanahGaram Kota Solok*”, <http://repository.unand.ac.id/20420/1/JURNALManda.pdf>
- Hendrian, R 2011, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamildalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kadugede KabupatenKuningan*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Hidayati, R. (2009). *Asuhan keperawatan pada kehamilan fisiologis danpatologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ircham, M. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif bidangkesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- _____. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta:Fitramaya.
- Indriyani, D.(2013). *Keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irianto, K. (2009). *Memahami vitamin & mineral*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.
- Kartikasari, M.N.D, 2010, *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap TentangAnemia Dengan*

- Keteraturan Mengonsumsi FE Pada Ibu Hamil Di BPSSri Lumintu Surakarta*”, Universitas Sebelas Maret.
- Kristiyanasari, W. (2010). *Gizi ibu hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusmiyati, Y, Heni P W & Sujiyatini, 2009, *Perawatan ibu hamil*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Leveno, K.J. (2009). *Obstetri williams*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.A.C. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta:EGC.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- _____.(2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis* . Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan anemia kehamilan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Pudiasuti, R.D.(2011). *Buku ajar kebidanan komunitas*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- _____.(2012). *Asuhan kebidanan hamil normal & patologi*. Yogyakarta.:Nuha Medika.
- Rahmaniar, A.M.B, 2011, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekuranganenergi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Tanpa Padang KecamatanKalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*”, Tesis, UniversitasHasanudin Makasar.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, dilihat 2 Maret 2016,http://eprints.ums.ac.id/30844/2/BAB_I.pdf
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta: NuhaMedika.
- Silvia, V, 2012, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu HamilMengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah PuskesmasMuaralembu Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau*”, Skripsi, Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, N.A, 2008, *Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadianbayi berat lahir rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum(BPRSU) Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu*”, Skripsi, UniversitasSumatera Utara Medan.
- Sabri L&Hastono, SP,2007, *StatistikKesehatan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Siti M I M & Proverawati.A, 2010, *Nutrisi janin & ibu hamil*, Yogyakarta: NuhaMedika.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Untuk kesehatan ibu dan anak*.

- Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Tarwoto & Wasnidar, 2007, *Anemia pada ibu hamil*, Jakarta: Trans Info Medika.
- Varney, H, Jan M K & Carolyn L. G, 2006, *Buku ajar asuhan kebidanan*, Jakarta: EGC.
- Wawan, A & Dewi, M. 2010, *Teori & pengukuran pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO 2008, dilihat 2 Maret 2016, http://eprints.ums.ac.id/30844/2/BAB_I.pdf